

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan pada suatu perusahaan menggambarkan tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan fungsi keuangan pada suatu perusahaan. Sehingga kinerja keuangan pada suatu perusahaan dijadikan sebagai alat ukur dalam menilai suatu perusahaan apakah perusahaan tersebut telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh para pemegang saham.

Laporan keuangan memiliki informasi penting yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan bagi pihak-pihak pemegang kepentingan, khususnya investor dan *stakeholder*. Agar suatu laporan keuangan dapat dipertanggung jawabkan, maka penerapan *good corporate governance* pada suatu perusahaan harus benar-benar diperhatikan. Apabila tata kelola pada suatu perusahaan baik maka kinerja keuangan di dalam perusahaan akan tinggi dan dengan kinerja keuangan yang tinggi maka tanggung jawab pihak manajemen kepada *stakeholder* telah terpenuhi.

Menurut (Effendi, 2016 : 2), Bank dunia (*World Bank*) mengartikan *good corporate governance* merupakan suatu kumpulan hukum, peraturan, dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi dan dapat mendorong kinerja keuangan dari sumber-sumber perusahaan sehingga dapat berfungsi secara efisien untuk menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang saling berhubungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar. Menurut (Sutedi, 2012 : 1) Cadbury

menyatakan bahwa *good corporate governance* adalah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan untuk mencapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggung jawaban kepada para *shareholder* khususnya dan *stakeholder* pada umumnya. Hal tersebut dimaksudkan agar pengaturan kewenangan direktur, manajer, pemegang saham dan pihak lain yang memiliki hubungan dalam perkembangan perusahaan di lingkungan tertentu.

Menurut Sutedi (2012 : 58) menerapkan *Good Corporate Governance* merupakan suatu sistem yang dapat mengatur dan mengendalikan perusahaan sehingga mampu menciptakan nilai tambah bagi *stakeholder*. Ada dua hal yang menjadi perhatian dari penerapan *Good Corporate Governance* yaitu yang pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat, tepat waktu. Kedua, perusahaan memiliki kewajiban untuk melakukan pengungkapan secara akurat, tepat waktu, transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan serta *stakeholder*. Kedua hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas dari laporan keuangan akan meningkat dengan adanya penerapan *Good Corporate Governance*. Sehingga *Corporate governance* menjadi suatu pedoman bagi manajer untuk mengelola perusahaan secara *best practice*. Manajer akan membuat keputusan keuangan yang dapat memberikan keuntungan bagi semua pihak (*stakeholder*). Manajer bekerja secara efektif dan efisien agar dapat menurunkan biaya modal dan meminimalkan risiko. Usaha yang dilakukan manajer diharapkan dapat menghasilkan profitabilitas yang tinggi sehingga investor bisa mendapatkan (*return*) sesuai yang diharapkan. Jika laba per saham meningkat

maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik sehingga saham perusahaan akan banyak diminati oleh investor.

Pada 08 Agustus 2015 dalam salah satu media *online* yaitu *cnnindonesia.com* terdapat pemberitaan mengenai pemalsuan laporan keuangan. Permasalahan pada *corporate governance* kembali menjadi perhatian dengan adanya kasus pemalsuan laporan keuangan yang dilakukan oleh Toshiba Corporation yang merupakan perusahaan ternama di Jepang dan menduduki peringkat sembilan dari 120 perusahaan publik yang menerapkan *good governance practice*. Reputasi baik yang dibangun oleh Toshiba Corporation selama ini langsung hancur dengan terungkapnya kasus pemalsuan laporan keuangan. Berdasarkan berita yang dimuat oleh CNN Indonesia bahwa dari hasil penyelidikan yang dilakukan oleh komite independen, Toshiba terbukti memalsukan laporan keuangan dengan meningkatkan keuntungan sebesar US\$ 1.2 miliar selama beberapa tahun. Skandal tersebut terungkap setelah pemerintah Abe berusaha meningkatkan kepercayaan investor asing terhadap Jepang dengan memberi pedoman mengenai tata kelola perusahaan yang baik. Terjadinya pemalsuan laporan keuangan tersebut diakibatkan adanya penetapan target laba yang terlalu tinggi oleh manajemen sehingga mengakibatkan kepala unit bisnis melakukan manipulasi pada laporan keuangan untuk dapat memenuhi target laba sesuai permintaan dari manajemen. Setelah terbongkarnya kasus Toshiba Corporation maka CEO Toshiba Corporation mengundurkan diri yang kemudian diikuti oleh beberapa eksekutif perusahaan termasuk wakil ketua dan mantan ketua komite audit. Kasus Toshiba berkemungkinan tidak dapat terungkap jika komisaris tidak

membentuk panel independen untuk melakukan pengawasan karena dari komisaris independen dapat terungkap kecurangan yang ada di dalam perusahaan. Komite independen mengatakan bahwa Toshiba membutuhkan perbaikan tata kelola perusahaan. Seorang internal auditor mencurigai dan berusaha melaporkan kecurangan yang ada di dalam perusahaan, namun hal tersebut tidak mendapatkan tanggapan yang serius. Jika laporan dari internal auditor dapat ditanggapi secara serius maka ada kemungkinan tidak akan terjadi kecurangan sampai sebesar itu dan dapat dievaluasi penyebab permasalahan, yang nantinya tidak akan semakin memperburuk kinerja keuangan perusahaan. Sehingga memang perlu adanya penetapan tata kelola yang baik dalam perusahaan untuk menghindari adanya permasalahan atau kecurangan yang terjadi di dalam perusahaan yang akan berakibat pada kinerja keuangan perusahaan.

Mengembangkan suatu bisnis memang tidak hanya ditentukan dengan *good corporate governance*, namun salah satu faktor yang dapat mempertahankan kepercayaan investor adalah dengan menerapkan prinsip-prinsip *good corporate governance* pada suatu perusahaan. Selain itu menerapkan *good corporate governance* juga dapat mengontrol kinerja keuangan pada perusahaan jika ada yang kurang baik atau tidak sesuai dengan tujuan awal antara pihak manajemen dengan *stakeholder*. Adanya kesalahan yang dapat menimbulkan kesalahan atau kecurangan dalam perusahaan dapat dicegah dengan penetapan dan penerapan *good corporate governance* yang mengakibatkan kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih baik.

TABEL 1.1

**CORPORATE GOVERNANCE IN ASIAN MARKET RANKING AND
SCORE, 2016**

No	%	2010	2012	2014	2016	2014 vs 2016
1	Singapore	67	69	64	67	(+3)
2	Hong Kong	65	66	65	65	-
3	Japan	57	55	60	63	(+3)
4	Taiwan	55	53	56	60	(+4)
5	Thailand	55	58	58	58	-
6	Malaysia	52	55	58	56	(-2)
7	India	49	51	54	55	(+1)
8	Korea	45	49	49	52	(+3)
9	China	49	45	45	43	(-2)
10	Philippines	37	41	40	38	(-2)
11	Indonesia	40	37	39	36	(-3)

Sumber : <http://www.acga-asia.org>

Score *corporate governance* tersebut menunjukkan bahwa *corporate governance* di Indonesia masih perlu diperbaiki. Dilihat dari tahun 2014 ke tahun 2016 bahwa peringkat Indonesia tetap menduduki peringkat bawah dan score Indonesia tidak menunjukkan kenaikan melainkan sebaliknya.

Corporate governance merupakan pemecahan dari *theory agency* yang dapat membantu hubungan antara *agent* dan *principal*. Dengan adanya penerapan *good corporate governance* diharapkan dapat memberikan suatu kepercayaan kepada *agent* dalam mengelola kekayaan *principal* dan tidak akan melakukan kecurangan untuk kesejahteraan *agent*. Sehingga dengan menerapkan

tata kelola perusahaan dengan baik akan mengatasi masalah keagenan tersebut dan dapat menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder* karena dapat memberikan manfaat bagi pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan dengan adanya prinsip transparansi dan akuntabilitas, serta penyajian informasi akuntansi yang berkualitas dan lengkap.

Adanya *corporate governance* menjadi suatu aturan, prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak pengambil keputusan yang melakukan pengawasan terhadap suatu keputusan. *Good corporate governance* pada suatu perusahaan akan mengawasi berjalannya sistem *governance* pada suatu perusahaan. Sutedi (2012 : 2) menjelaskan bahwa penerapan *good corporate governance* secara konsisten terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan serta dapat menjadi penghambat adanya aktivitas rekayasa kinerja yang dapat menimbulkan adanya laporan keuangan disajikan tidak sesuai dengan yang sebenarnya.

Good corporate governance yang akan dikaji dalam penelitian ini terdiri dari komisararis independen, komite audit, dewan direksi, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional. Kelima *good corporate governance* tersebut dapat memberikan pengaruh pada pengendalian perusahaan sehingga dapat meminimalisir masalah keagenan akibat adanya perbedaan kepentingan yang menimbulkan adanya ketidakpercayaan *stakeholder* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Komisaris independen ialah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, kepengurusan atau hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya yang dapat mempengaruhi

kemampuan dalam bertindak secara independen. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan jika semakin besar jumlah pemonitor maka kemungkinan untuk terjadi konflik akan semakin rendah yang kemudian bisa menurunkan *agency cost* dan meningkatkan laba perusahaan. Penelitian yang dilakukan Sari dkk (2017), Kusdiyanto dan Kusumaningrum (2015), Laksana (2015), Wedhawati, dkk (2015), Manik (2011) menunjukkan bahwa ada pengaruh antara komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan. Akan tetapi penelitian yang dilakukan Sulistyowati dan Fidiana (2017), Setiawan (2016), Aprianingsih dan Yushita (2016), Utomo dan Nugrahanti (2014), Hartono dan Nugrahanti (2014) tidak menunjukkan hasil yang sama.

Komite audit memiliki tugas melakukan pemeriksaan mengenai proses perusahaan dalam menghasilkan data keuangan dan melakukan kontrol internal, kesempurnaan dari apa yang dilakukan oleh komite audit dapat dilihat dari peningkatan kualitas laporan keuangan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2017), Aprianingsih dan Yushita (2016), Kusdiyanto dan Kusumaningrum (2015), Manik (2011) menunjukkan bahwa ada pengaruh antara ukuran komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan. Akan tetapi yang dilakukan oleh Sulistyowati dan Fidiana (2017), Utomo dan Rahardjo (2014), Hartono dan Nugrahanti (2014) menunjukkan hasil yang sebaliknya.

Dewan direksi bertugas untuk menentukan kebijakan yang akan diambil dan strategi jangka panjang atau strategi jangka pendek yang akan digunakan oleh perusahaan. Adanya peningkatan pada ukuran dewan direksi dianggap dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

karena manajemen perusahaan akan lebih mudah untuk dikendalikan dan lebih mudah dalam melakukan monitoring perusahaan agar operasi dan laba perusahaan bisa lebih optimal. Penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati dan Fidiana (2017), Sari, dkk (2017), Aprianingsih dan Yushita (2016), Laksana (2015) menunjukkan bahwa ada pengaruh antara dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Setiawan (2016), Kusdiyanto dan Kusumaningrum (2015), Wedhawati, dkk (2015) menunjukkan hasil yang sebaliknya.

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu aspek *corporate governance* yang merupakan manajer yang memiliki saham perusahaan (Aprianingsih, 2016). Kepemilikan manajerial dapat menyeimbangkan antara kepentingan manajer dengan pemegang saham yang kemudian dapat menghasilkan mekanisme yang dapat mengurangi suatu masalah keagenan antara manajer dengan pemegang saham. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2017), Laksana (2015), Manik (2011) menunjukkan bahwa ada pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aprianingsih dan Yushita (2016), Wedhawati, dkk (2015), Hartono dan Nugrahanti (2014) menunjukkan hasil yang sebaliknya.

Pihak kepemilikan institusional harus melakukan pengawasan yang optimal agar dapat mengurangi terjadinya resiko dari tindakan manajer yang bisa merugikan perusahaan. Kebijakan yang dipilih oleh pihak manajemen dipengaruhi oleh besarnya kepemilikan institusional yang kemudian akan mendorong adanya

peningkatan pada monitoring perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2016), Aprianingsih dan Yushita (2016), Hartono dan Nugrahanti (2014), Utomo dan Rahardjo (2014) menunjukkan bahwa ada pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2017), Laksana (2015), dan Wedhawati, dkk (2015), Manik (2011) menunjukkan hasil yang sebaliknya.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan telah memberikan hasil yang berbeda-beda sehingga akan menarik jika dapat dikaji lebih dalam lagi. Penelitian ini menggunakan sektor manufaktur disebabkan karena peneliti ingin menguji mengenai tata kelola perusahaan (*corporate governance*) manufaktur yang baik berdasarkan pada komisaris independen, komite audit, dewan direksi, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional sehingga dapat diketahui apakah variabel-variabel tersebut dapat memberikan pengaruh yang bisa memperkuat atau memperlemah kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur.

Berdasarkan latar belakang dan adanya permasalahan pada penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk meneliti keterkaitan antara *Good Corporate Governance* dengan kinerja keuangan perusahaan manufaktur dengan judul penelitian “PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI ”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
5. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Untuk menganalisis pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Untuk menganalisis pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan.

5. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut :

1. Manfaat bagi perusahaan

Memberikan kontribusi pada manajer perusahaan mengenai pemahaman terhadap pengaruh mekanisme *corporate governance* dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk dewan komisaris dalam mengambil keputusan yang lebih tepat agar dapat memperbaiki kinerja keuangan perusahaan.

2. Manfaat Bagi Akademis

Memberikan manfaat untuk peneliti selanjutnya yang memiliki topik sejenis sebagai bahan literatur yang berkaitan dengan topik ini.

3. Manfaat Bagi Peneliti

Mengembangkan ilmu yang telah diperoleh selama bangku perkuliahan dan mendapat pengetahuan baru dari penelitian yang dilakukan.

1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah pembahasan dalam penulisan. Sistematika penulisan tersebut adalah :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang dasar-dasar teori yang digunakan dan membahas hasil dari penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian ini. pada bab ini juga menerangkan tentang landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis yang akan diuji.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi mengenai bagaimana penelitian akan dilaksanakan. Sehingga akan dijelaskan mengenai rancangan penelitian, variabel penelitian, definifi operasional, pengukuran variabel, populasi, sampel, jenis dan sumber data metode pengumpulan data dan metode yang akan digunakan pada penelitian.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian, menjelaskan analisis data, dan pembahasan yang menjelaskan mengenai hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran untuk peneliti selanjutnya.